



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PREDIKSI KEBANGKRUTAN MODEL
ALTMAN MODIFIKASI, INTERNAL GROWTH RATE DENGAN
MODEL ALTMAN, SPRINGATE, DAN GROEVER**
(Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

DENI SRI AYU

05153048

Mahasiswa Program SI Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi*

**PADANG
2009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model prediksi kebangkrutan Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbandingan model prediksi kebangkrutan Altman Modifikasi, Internal Growth Rate dengan model prediksi Altman, Springate, dan Groever yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada sembilan perusahaan real estate dan properti yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dengan periode penelitian tahun 2002-2008. Berdasarkan Laporan Laba Rugi dan Neraca periode 2002-2008, maka dihitung rasio-rasio keuangannya seperti yang telah dijelaskan dalam variabel penelitian, dan selanjutnya dianalisis, dan rasio-rasio keuangan yang telah dianalisis tersebut dihitung dengan menggunakan model-model prediksi kebangkrutan. Pengolahan data-data tersebut ditujukan untuk mencari nilai *bankruptcy index* masing-masing model prediksi kebangkrutan. Selanjutnya hasil dari masing-masing model tersebut dibandingkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman Modifikasi dan Internal Growth Rate memberikan hasil tingkat persentase prediksi kebangkrutan yang cukup baik pada perusahaan real estate dan properti yaitu berkisar antara 11% sampai 44%. Sementara hasil perbandingan Altman Modifikasi, Internal Growth Rate dengan model Altman, Springate dan Groever menunjukkan bahwa model Springate memberikan hasil tingkat persentase prediksi kebangkrutan yang paling tinggi yaitu berkisar antara 77,79% sampai 88,89% dari tahun 2002 hingga tahun 2008, dan yang paling rendah adalah model Groever sebesar 0% pada tahun 2006.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis global yang ditandai dengan krisis ekonomi di Amerika telah menyebabkan kondisi perekonomian semakin melemah. Krisis tersebut membawa pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap negara-negara di Asia, khususnya Indonesia. Krisis di Amerika diakibatkan oleh terjadinya *Subprime Mortgage* (*over-supply* akan perumahan, *mark-up* harga perumahan, dan gaya hidup orang Amerika), karena dari tahun 1997 di Amerika sedang ramai-ramainya bidang properti. Banyak lembaga keuangan ataupun lembaga pembiayaan yang berinvestasi dibidang properti sehingga lambat laun terjadi *over-supply* dan menurunnya harga perumahan.

Krisis ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya investor asing yang menarik dana investasinya dari Indonesia dan lesunya pasar Amerika mengakibatkan ekspor Indonesia menurun. Krisis juga menyebabkan tingginya tingkat suku bunga dan inflasi serta jatuhnya nilai rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika, dan menyebabkan kelesuan perdagangan saham di pasar modal dan sektor ril. Produk ekspor Indonesia banyak yang tidak terjual sehingga merugikan perusahaan-perusahaan ekspor, bahkan bisa membuat perusahaan tersebut gulung tikar.

Keadaan seperti ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Kenaikkan suku bunga menyebabkan banyak perusahaan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan maupun perbankan. Selain mengalami

kesulitan dalam mendapatkan sumber dana, perusahaan juga mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dananya ke dalam investasi yang efisien dan menguntungkan. Berarti saat ini perusahaan lebih dituntut untuk menggunakan dana yang ada ke dalam investasi yang benar-benar menguntungkan, dan diperlukan analisis yang komprehensif mengenai lahan investasi yang akan digarap perusahaan.

Kondisi saat ini mengingatkan kita kembali pada krisis ekonomi 1998 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bahkan menyebabkan kebangkrutan. Saat ini banyak pakar memprediksikan bahwa puncak krisis keuangan akan terjadi pada tahun 2009 ini, tidak terkecuali Indonesia. Indikasi adanya krisis dapat dilihat dengan semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penelitian mengenai kondisi *financial distress* perusahaan ini mulai dilakukan oleh banyak peneliti.

Penelitian mengenai kondisi *financial distress* perusahaan berkembang secara pesat pada beberapa tahun belakangan ini. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya perusahaan yang mengalami kegagalan atau kebangkrutan (*failure*). Kebangkrutan suatu perusahaan diawali oleh *financial distress warning* dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba, atau laba yang terus menurun dari tahun ke tahun. Kebangkrutan perusahaan juga dapat diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*) (Adnan dan Kurniasih 2000). Pada intinya, perusahaan yang dinyatakan bangkrut adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada debitor akibat kekurangan dana sehingga operasi perusahaan tidak bisa dilanjutkan lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan model Altman modifikasi dan Internal Growth Rate memberikan hasil tingkat persentase prediksi yang cukup baik yaitu berkisar antara 11,11% sampai 44,44%, dimana rata-rata perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan sebanyak 1 (satu) sampai 4 (empat) perusahaan selama tahun 2002 sampai 2008.
2. Dari hasil perbandingan prediksi model Altman modifikasi dan Internal Growth Rate dengan prediksi kebangkrutan model Altman, Springate dan Groever dapat diketahui bahwa model Springate memberikan tingkat prediksi kebangkrutan yang lebih tinggi dari model prediksi lainnya. Model Springate memberikan tingkat persentase prediksi berkisar antara 77,78% sampai 88,89% dan model prediksi kebangkrutan yang memberikan tingkat prediksi yang paling rendah pada tahun 2006 adalah Groever dengan tingkat persentase prediksi kebangkrutan mencapai 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad, Akhyar dan Kurnayasih, Eha. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Penekatan Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan Di Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol 4, 2 Desember 2000, hal 131-149.
- Almilia, Lucia Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol XII No. 1, Maret 2006.
- _____, dan Kristijadi, Emmanuel. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Volume 7 No.2 Desember : hal 183-208.
- _____, dan Meliza Silvy. 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 18 No.4.
- Altman, E. I. and Brenner, M. 1968. *Financial ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy* : *Journal of Finance*. 23(4), 589-610.
- Atthariq, Isno. 2009. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Springate dan Groever dengan Rasio Keuangan Sebagai Variabel Penjelas*. Skripsi S1. Universitas Andalas : Padang (Tidak dipublikasi).
- Changearat, dkk. 2008. *Firms in Financial Distress, a Survival Model Analysis*. SSRN.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan(Tip bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham*. Yogyakarta: Andi Offset
- Atmini, Sari dan Wuryan A., 2005. *Manfaat laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Appareal and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII: hal 460-474.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. SNA VIII: hal 966-978.
- Foster, G. 1998. *Financial Statement Analysis*. 2nd Edition Prentice Hall International Inc :USA.